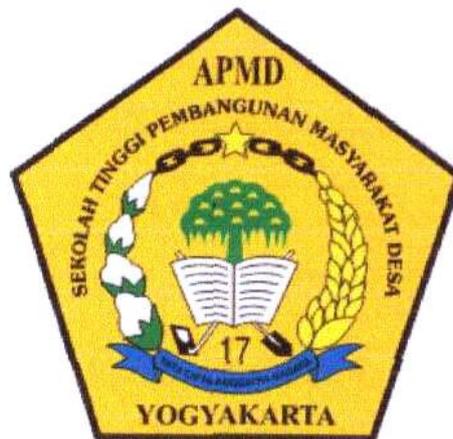


**PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI JUNGKUNG DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA TANI PADI SAWAH DI DUSUN
PERIGI DESA PERIGI KECAMATAN JELAI HULU KABUPATEN
KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

LAPORAN TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

PETRUS SUMARNO

17330051

**PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DIPLOMA TIGA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2022



HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada.

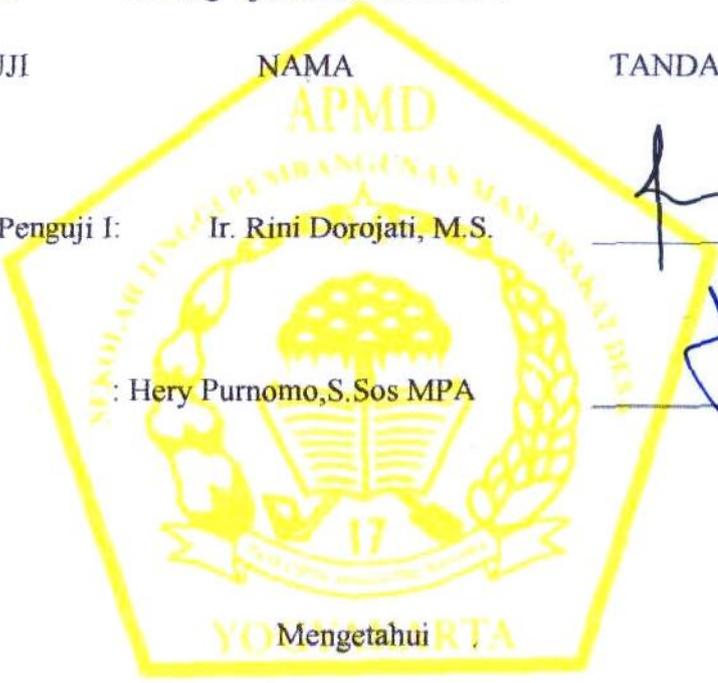
Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

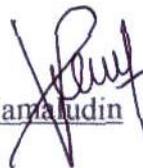
Jam : 16.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian STPMD/APMD

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Pembimbing/Penguji I:	Ir. Rini Dorojati, M.S.	
Penguji II	: Hery Purnomo, S.Sos MPA	



Ketua Kelompok Tani Jungkung


Jamaludin

Ketua Program Studi PMD


Ir. Rini Dorojati, MS

NIP: 1959112 198702 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir (LTA) sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam LTA ini.

Yogyakarta, 14 Juni 2022



E0977AJX771304468 Petrus Sumarno
NIM: 17330051

MOTTO

“Anggap saja latihan tugas akhir sebagai cinta pertama.

Susah dilupain dan selalu ngangenin”.

“Dimana bumi pijak disitu langit dijunjung.

(Menghormati adat istiadat yang berlaku di tempat dimana kita tinggal)”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul Pendampingan Kelompok Tani Jungkung Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Padi Tani Sawah di Dusun Perigi Desa Perigi Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Ir. Rini Dorojati, MS, selaku Ketua Program Studi dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk membimbing dan memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Seluruh dosen STPMD “APMD” yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku kuliah.
4. Bapak Ponsius Karmidi selaku Kepala Desa Perigi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan magang di Desa Perigi.
5. Bapak Jamaludin selaku Ketua Kelompok Tani Jungkung dan segenap pengurus serta anggota atas kesempatan dan bimbingannya selama penulis melakukan kegiatan magang.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi dorongan dan semangat.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhir kata semoga Laporan Tugas Akhir ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca, serta bagi kampus STPMD/APMD Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Petrus Sumarno

17330051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	4
C. Sasaran dan Lokasi Magang.....	4
D. Metode.....	4
E. RangkaianAktivitas dan Strategi	7
1. Rangkaian Aktivitas	7
2. Strategi Magang	8
F. Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Magang	8
1. Sebagai Pendamping	8
2. Sebagai Mediator.....	8
3. Fasilitator.....	9
BAB II. DESKRIPSI UMUM LOKASI DAN SASARAN MAGANG.....	10
A. Letak Geografis	10
1. Orbitasi	10
2. Topografi	11
3. Hidrologi	12
4. Geologi	12
B. Keadaan Demografi	13
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	14
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	15

3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	16
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	17
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencarian	18
C.	Sarana dan Prasarana.....	19
1.	Fasilitas Pendidikan.....	19
2.	Fasilitas Peribadatan.....	19
3.	Fasilitas Kesehatan	19
4.	Fasilitas Olahraga	19
5.	Fasilitas Komunikasi	20
D.	Kondisi Budaya.....	20
E.	Kondisi Ekonomi	20
1.	Keadaan Pertanian	20
2.	Keadaan Peternakan	21
3.	Keadaan Sosial	21
4.	Kelembagaan Desa	21
5.	Lembaga Adat	22
F.	Organisasi Sosial Kemasyarakatan	22
G.	Profil Kelompok Tani Jungkung	23
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG		27
A.	Proses Magang dan Pelaksanaan Kegiatan	27
1.	Proses Persiapan Magang	27
2.	Pelaksanaan Magang	29
B.	Pengalaman Berharga Pemegang Selama Kegiatan Magang.....	38
C.	Evaluasi Magang	38
D.	Rekomendasi	38
BAB IV. PENUTUP		40
DAFTAR PUSTAKA		41
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Matrik SWOT.....	6
Tabel II.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	11
Tabel II.2	Sumber Air	12
Tabel II.3	Jumlah Potensi Sumber Daya Manusia.....	13
Tabel II.4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	14
Tabel II.5	Jumlah Penduduk Menurut Usia	15
Tabel II.6.	Jumlah Penduduk Agama.....	16
Tabel II.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	17
Tabel II.8	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	18
Tabel II.9	Jumlah Fasilitas Pendidikan	19
Tabel II.10	Jumlah Fasilitas Olahraga	19
Tabel II.11	Jenis Ternak.....	21
Tabel.II.12	Jumlah Organisasi Kemasyarakatan.....	22
Table 3.1	Analisis SWOT	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian. (*fulldronesolutions*).

Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: *crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. (*fulldronesolutions*).

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Ciri Kelompok Tani yaitu; Saling mengenal, akrab, saling percaya diantara sesama anggota, Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, dan Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. (*fulldronesolutions*).

Fungsi Kelompok Tani :

1. Kelas Belajar: merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera.
2. Wahana kerjasama: merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan.
3. Unit Produksi: usahatani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi. (*KHAIRIL MAHPUZ*).

Pembinaan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, dengan harapan kelompok tani mampu mengembangkan usahatani dan kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Menurut pelaturan menteri pertanian sebagai berikut;

1. Bahwa sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembinaan kelembagaan petani telah ditetapkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani;
2. Bahwa untuk memberikan kepastian hukum dalam pelayanan dan pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani perlu ditinjau kembali;
3. Bahwa untuk menindaklanjuti amanat Pasal 19 ayat (4) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, serta Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013

tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pertanian tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.(*PARALEGAL.ID*)

Desa Perigi sebagian besar mata pencariannya sebagai petani perkebunan oleh karena itu sangatlah dibutuhkan dukungan lebih dari pihak investor yang berada di dalam areal kawasan perigi, khususnya PT. FAP, PT. ASM Cargill sehingga masyarakat Perigi dapat melakukan usaha kegiatan pertanian yang mana diprakasa oleh desa melalui kelompok-kelompok tani di antaranya adalah Kelompok Tani Jungkung yang mana kelompok ini sudah terdaftar dan terintegrasikan SIMLUH (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan) Dinas Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Perternakan Kabupaten Ketapang untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kelompok Tani Jungkung di Pedukuhan Perigi, Desa Perigi, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Di Pedukuhan Perigi dibentuk kelompok agar para petani semakin mudah berinteraksi, bertukar pikiran, bertukar informasi, bertukar pengalaman dan dapat menjadi wahana tempat belajar bagi para petani. Kelompok yang didirikan pada tanggal 25 Agustus 2019 yang diberi nama Kelompok Tani Jungkung, jumlah anggota kelompok 20 orang. Hasil-hasil pangan hanya untuk konsumsi masyarakat setempat belum bisa dipasarkan luar desa. Adapun masalah atau kendala yang kelompok alami yaitu kurangnya pengendalian hama, pemupukan pada tanaman yang masih belum teratur, kurangnya peralatan yang standar yang dapat mempercepat pengolahan lahan pertanian, program kerja belum ada dan kurangnya kesadaran dalam berorganisasi.

Mahasiswa bersama kelompok tani diharapkan mampu menemukan pemecahan masalah yang dihadapi Kelompok Tani Jungkung Pedukuhan Perigi, Desa Perigi, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

B. Tujuan Magang

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan menginventarisasi permasalahan produksi padi Kelompok Tani Jungkung.
2. Untuk metakan kebutuhan pemecahan masalah berdasar skala prioritas.
3. Mahasiswa bersama kelompok tani berusaha memecahkan masalah produksi padi.

C. Sasaran dan Lokasi Magang

1. Sasaran

Sasaran magang adalah Kelompok Tani Jungkung.

2. Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk magang yaitu:

Desa : Perigi
Kecamatan : Jelai Hulu
Kabupaten : Ketapang
Provinsi : Kalimantan Barat

D. Metode

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan magang ini yaitu metode analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunity, dan threat*). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang akan digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Teknis ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Standford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya, kemudian

menerapkan dalam gambar SWOT dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan ancaman baru.

Komponen SWOT, antara lain :

1. Kekuatan (*Strengths*)
2. Kelemahan (*Weakness*)
3. Peluang (*Opportunities*)
4. Ancaman (*Threats*)

Rangkaian menulis bahwa analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths and opportunities*, namun secara bersamaan dapat memaksimalkan *weaknesses dan threats* (Rangkuti, 2002). Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana lingkungan internal (peluang dan ancaman) yang dihadapi perusahaan, agar dapat disesuaikan dengan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki. Analisis ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) adalah hal-hal yang berasal dari luar yang bisa mempengaruhi strategi, sedangkan Analisis Lingkungan Internal (ALI) merupakan hal-hal berasal dari dalam yang bisa berpengaruh pada strategi.

Maka pemegang menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh Kelompok Tani Jungkung.

Tabel 1.1 Matrik SWOT

ALI	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
ALE		
Peluang (<i>Oppertunities</i>)	Strategi (SO) , Strategi untuk menggunakan Kekuatan, memanfaatkan Peluang	Strategi (WO) , Strategi meminimalkan Kelemahan, untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi (ST) strategi untuk menggunakan kekuatan, untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) , dengan Meminimalkan kelemahan, untuk menghindari ancaman

Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) adalah hal-hal yang berasal dari luar yang biasa mempengaruhi strategi. Analisis Lingkungan Internal (ALI) merupakan hal-hal yang berasal dari dalam yang biasa berpengaruh pada strategi.

1. Strategi SO (*Strength and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran kelompok, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strength and Threats*). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki kelompok untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensi dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada.

E. Rangkaian Aktivitas dan Strategi

1. Rangkaian Aktivitas

Adapun penyusunan rangkaian aktivitas yang dilakukan pemegang dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan yaitu bentuk-bentuk kegiatan, tahap-tahap kegiatan dan waktu pelaksanaan, bahan yang diperlukan serta yang berperan dalam kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bentuk-bentuk dan tahap kegiatan

1) Perizinan

Mengantar surat perizinan dari kampus kepada Pemerintah Desa Perigi dan Ketua Kelompok Tani Jungkung.

2) Observasi dan wawancara

Pengamatan lokasi atau tempat magang yang ada di Kelompok Tani Jungkung Dusun Perigi, Desa Perigi, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pengurus untuk memperoleh data tentang potensi dan masalah yang terdapat di kelompok

3) Perkenalan

Kegiatan perkenalan antara peserta magang dengan Kelompok Tani Jungkung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan magang dapat dilakukan melalui

1) FGD (*Focus Group Discussion*)

Mengidentifikasi dan menginventarisasi masalah yang ada di Kelompok Tani Jungkung bersama para anggota kelompok.

2) Pendampingan

Dalam melakukan pendampingan, pemegang mendampingi kelompok pada setiap kegiatan berlangsung agar memperoleh informasi mengenai permasalahan atau kebutuhan kelompok. Pemegang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan

kelompok. Sebelum melakukan pelayanan, pemegang terlebih dahulu musyawarah untuk memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari kelompok

c. Evaluasi

Melaporkan hasil kegiatan selama magang di Kelompok Tani Jungkung.

2. Strategi Magang

Adapun strategi magang ditempuh melalui :

a. Mediasi

Pemegang menghadirkan pihak luar atau instansi terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami kelompok.

b. Fasilitasi

Pemegang selaku fasilitator memfasilitasi setiap keperluan dalam pelaksanaan kegiatan magang mulai dari material maupun sumber daya pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk dibagi atau diberikan kepada Kelompok Tani Jungkung.

c. Pendampingan

Pendampingan kelembagaan terhadap Kelompok Tani Jungkung agar pengurus dapat meningkatkan kinerja.

F. Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Magang

1. Sebagai Pendamping

Menyelenggarakan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan anggota Kelompok Tani Jungkung Dusun Perigi, Desa Perigi, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

2. Sebagai Mediator

Berupaya untuk mewujudkan komunikasi antara individu anggota Kelompok Tani Jungkung dengan pengurusnya agar memiliki komitmen yang sama demi meningkatkan hasil produksi.

3. Fasilitator

Mahasiswa memfasilitasi kelompok dalam melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang dibuat, harapannya agar dalam pelaksanaan memudahkan kelompok sehingga tidak mengalami kendala yang mungkin terjadi.

BAB II

DESKRIPSI UMUM LOKASI DAN SASARAN MAGANG

A. Letak Geografis

Desa Perigi adalah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Desa Perigi berbatasan dengan wilayah atau desa-desa lainnya :

- Sebelah Utara : Desa Air Dua
- Sebelah Selatan : Desa Riam Batu Gading
- Sebelah Timur : Desa Deranuk
- Sebelah Barat : Desa Teluk Runjai

1. Orbitasi

Seluruh wilayah dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dan kendaraan roda empat. Berdasarkan jarak orbitasi, berikut jarak Desa Perigi:

- a. Jarak ke ibu Kota Kecamatan : 12,00 km
- b. Jarak ke ibu Kota Kabupaten/kota : 137,00 km
- c. Jarak Ke ibu Kota Provinsi : 350,00km

Dilihat dari orbitasi, Desa Perigi merupakan desa yang mudah berkembang karena letaknya tidak jauh dari pusat pemerintahan di atasnya.

2. Topografi

Desa Perigi terletak pada ketinggian/Pegunungan seluas 500,00 Ha, Desa berbukit-bukit seluas 500,00 Ha, Desa Dataran Rendah 1.500,00 Ha. Adapun wilayah menurut penggunaan lahan antara lain :

Tabel II.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Jenis Tanah	Luas
Luas tanah sawah	50,00 Ha
Luas tanah kering	222,00 Ha
Luas tanah basah	25,00 Ha
Luas tanah perkebunan	1.702,00 Ha
Luas fasilitas umum	35,00 Ha
Luas tanah hutan	1.128,00 Ha
Total luas	3.162,00 Ha

Sumber: Potensi Desa Perigi 2020

Berdasarkan tabel II.1. dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Perigi lebih besar penggunaan lahan perkebunan dan paling sedikit penggunaan lahan fasilitas umum.

3. Hidrologi

Di Desa Perigi terdapat dua (2) sungai yang bernama sungai Jelai dan sungai Selenday, sumur galian ada 10, sumur pompa ada 1, dan depot isi ulang kebutuhan manusia selain makanan adalah air sebagai penyumbang mineral ke dalam tubuh yang sangat berguna untuk masyarakat dalam kebutuhan asupan mineral. Dan kualitas air bagus atau layak untuk dikonsumsi.

Tabel II.2
Sumber Air

Jenis	Jumlah (Unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi Baik/Rusak
Sumur gali	10	20	Baik
Sumur pompa	1	1	Baik
Sungai	2	191	Baik
Depot isi ulang	1	100	Baik

Sumber: Potensi Desa Perigi 2020

Berdasarkan tabel II.2. dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Perigi paling banyak digunakan sungai dan Depot isi ulang untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan yang paling sedikit adalah sumur pompa dan sumur gali.

4. Geologi

Desa Perigi. Desa ini berada di dataran tinggi dan di sekitar perbukitan. Iklim di Desa Perigi ini beriklim tropis. Suhu udara rata-rata adalah 37°C. Musim penghujan di Desa Perigi sendiri terjadi pada bulan desember, januari hingga februari dan musim kemarau sendiri terjadi pada bulan Juli hingga bulan oktober. Desa Perigi berada di dataran tinggi, Batu gunung galian, Batu kali galian, Pasir dan tanahnya subur Karena berjenis tanah hitam dan sedikit coklat gelap.

B. Keadaan Demografi

Penyebaran penduduk di Desa Perigi cenderung merata, dengan keseimbangan luas wilayah di masing-masing pedukuhan yang dihuni oleh 635 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 195 KK dan kepadatan Penduduk 20,8 per KM.

Tabel II.3

Jumlah Potensi Sumber Daya Manusia

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah laki-laki	326 orang
2.	Jumlah perempuan	309 orang
3.	Jumlah total	635 orang
4.	Jumlah kepala keluarga	195 KK
5	Jumlah Kepadatan Penduduk	20,08 per Km

Sumber: Potensi Desa Perigi 2020

Berdasarkan tabel II.3. dapat diketahui bahwa penduduk Desa Perigi lebih banyak Laki-Laki dibandingkan Perempuan, jumlah penduduk 635 jiwa, dengan jumlah KK 195 dengan kepadatan penduduk 20,8 per KM.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Berdasarkan di bawah dapat diketahui bahwa penduduk Desa Perigi lebih banyak berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah presentase 51,33% dari pada yang berjenis kelamin perempuan sehingga dampak produktivitas pada peranian atau menjadi petani lebih besar dampaknya. Dan jumlah perempuan hanya 48,67% dari jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel II.4

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	326	51,33
2.	Perempuan	309	48,67
Jumlah		635	100,00

Sumber: Potensi Desa Perigi 2020

Berdasarkan tabel II.4. dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Perigi Laki-Laki yaitu sebanyak 51,33% dibandingkan dengan penduduk Perempuan yaitu sebanyak 48,67%.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel II.5
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 5	22	27	49	7,71
2	6– 10	27	21	48	7,55
3	11 – 15	27	23	50	7,87
4	16 – 20	27	35	62	9,76
5	21 – 25	28	22	50	7,87
6	26 -30	27	28	55	8,66
7	31-35	23	19	42	6,61
8	36-40	23	24	47	7,40
9	41-45	27	27	54	8,50
10	46-50	30	22	52	8,18
11	51-55	17	19	36	5,66
12	56-60	12	16	28	4,48
13	61-65	13	10	23	3,62
14	66-70	14	9	23	3,62
15	71-75	6	5	11	1,73
16	>75	3	2	5	0,78
Jumlah		326	309	635	100,00

Sumber: Potensil Desa Perigi 2020

Berdasarkan di Tabel II.5 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Perigi lebih banyak berusia tidak Produktif yaitu dari usia 0-14 dan > 75 dibandingkan dengan usia Produktif yaitu usia 15 - 64.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk di Desa Perigi berdasarkan agama atau kepercayaan;

Tabel II.6.

Jumlah Penduduk Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persen%
1	Islam	44	6,92
2	Kristen Protestan	59	9,30
3	Katholik	532	83,78
	Jumlah	635	100,00

Sumber: Potensi Desa Perigi 2020

Berdasarkan tabel II.6. dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Perigi tidak lulus beagama Katholik yaitu sebanyak 83,78% dibandingkan dengan agama Kristen Protestan yaitu 9,30%. dan Penduduk yang beragama Islam paling sedikit yaitu 6,92%.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel II.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Taman Kanak- Kanak	15	2,36
2	SD/ Sederajat	228	35,90
3	SMP/ Sederajat	82	12,91
4	SMA/SMK	65	10,23
5	Akademi D1-D3	5	0,78
6	Sarjana	8	1,25
7	Pernah SD tetapi tidak tamat	230	36,22
8	Tidak Sekolah	1	0,15
Jumlah		635	100,00

Sumber: Potensi Desa Perigi 2020

Berdasarkan tabel II.7. dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Perigi tidak lulus SD yaitu sebanyak 36,22% dibandingkan dengan sebelumnya tamat SD/ sederajat yaitu 35,90%. Mayoritas penduduk yang sedang menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah presentase 12,91% dan yang paling sedikit yaitu yang sedang menempuh pendidikan dan yang telah menempuh pendidikan Akademik D1-D3 yaitu 0,78%.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Matapencaharian

Untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan matapencaharian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel II.8
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	131	8	139	21,89
2	Pegawai/guru	10	5	15	2,40
3	Buruh	3	0	3	0,48
4	Tukang kayu	1	0	1	0,16
5	Karyawan perusahaan swasta	58	3	61	9,61
6	Pekerjaan lain atau belum kerja	111	107	218	34,33
7	Wiraswasta	12	1	13	2,04
8	Ibu Rumah Tangga	0	182	182	28,67
Jumlah		326	309	635	100,00

Sumber: Potensi Desa Perigi 2022

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa Perigi tidak atau belum memiliki pekerjaan, penduduk menurut mata pencaharian paling banyak yaitu Pekerjaan lain atau belum kerja sebanyak 34,33%, penduduk yang sudah memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu 21,89% dan penduduk yang sudah memiliki pekerjaan tetap sebanyak 9,61%.

C. Sarana dan Prasarana

Terdapat berbagai jenis sarana dan prasarana yang sudah memadai di Desa Perigi diantaranya:

1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Perigi sudah cukup memadai yaitu dari PAUD dan SD.

Tabel II.9

Jumlah Fasilitas Pendidikan

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah (unit)
1	Gedung PAUD	1
2	Gedung Sekolah Dasar	1

Sumber: Potensi Desa Perigi 2022

Berdasarkan tabel II.9 di atas dapat diketahui bahwa fasilitas pendidikan di desa perigi hanya memiliki PAUD dan SD.

2. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas Peribadatan yaitu Greja Khatolik(1) dan Gereja Kristen(1).

3. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Perigi hanya (1) yaitu Balai kesehatan Ibu dan Anak besalin.

4. Fasilitas Olahraga

Untuk melihat jumlah fasilitas olahraga dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel II.10

Jumlah Fasilitas Olahraga

Prasarana Olah Raga	
Lapangan sepak bola	1 buah
Lapangan voli	2 buah

Sumber: Potensial Desa Perigi 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas olahraga di Desa Perigi belum cukup memadai karena hanya ada 3 fasilitas olahraga.

5. Fasilitas Komunikasi

Adanya telepon genggam dan pesawat televisi membuat masyarakat yang berstatus petani pun tidak ketinggalan informasi ataupun saling memberikan informasi lewat media telepon genggam dan dapat mengetahui informasi di luar desa melalui media televisi dan Radio yang di miliki masyarakat di Desa Perigi.

D. Kondisi Budaya

Kondisi budaya di desa Perigi sangat baik dalam menjaga dan memelihara budaya, aktivitas kehidupan masyarakat di Desa Perigi, baik individu maupun kelompok tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang di ambil dan digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai budaya masih sangat di hormati. Kegiatan budaya juga masih di laksanakan, kegiatan budaya yang dimaksud diantaranya Menyapat Tahun (upacara Bersyukur kepada Tuhan dan leluhur setelah musim panen), pernikahan harus dilakukan secara adat, dan gotong royong.

E. Kondisi Ekonomi

Fasilitas perekonomian yang ada di Desa Perigi belum memadai terutama perekonomian rakyat. usaha kecil dan menengah di wilayah desa Perigi. Aktifitas pertanian juga sangat baik dan belum lancar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat karena belum memiliki pasar desa.

1. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Desa Perigi berupa jagung, padi dan kacang panjang memiliki hasil dengan sekali panen pada lahan pertanian yang ditanami padi saja, hasil dari pertanian hanya dijual atau dikonsumsi masyarakat setempat.

2. Keadaan Peternakan

Tabel II.11
Jenis Ternak

Jenis Populasi Ternak		
Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Perkiraan Jumlah Populasi
Sapi	1 orang	2 ekor
Babi	100 orang	300 ekor
Ayam kampung	189 orang	750 ekor
Bebek	10 orang	30 ekor
Kambing	1 orang	3 ekor

Sumber: Potensi Desa Perigi 2022

Berdasarkan tabel di atas peternakan di Dusun Desa Perigi dengan jumlah 195 KK memiliki peliharaan yang berbeda jenisnya yakni: seperti babi, sapi, kambing, ayam kampung dan bebek.

3. Keadaan Sosial

Aktivitas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kegiatan sosial di wilayah Desa Perigi sangat baik, dilihat dari keaktifan masyarakat dalam kegiatan kelembagaan atau kelompok/perkumpulan masyarakat dan kegiatan individu dalam wilayah tersebut seperti gotong royong, Kur, posyandu arisan dan lain-lain. Penduduk Desa Perigi mayoritas pada usia produktif yang merupakan sumber tenaga kerja. Sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh harian lepas dan karyawan perusahaan swasta, Lahan pertanian atau perkebunan dan pembangunan fisik menjadi tempat kegiatan sehari-hari yaitu sebagai buruh harian lepas sedangkan beberapa masyarakat lain yang mengembangkan usaha produktif lainnya.

4. Kelembagaan Desa

Untuk mendukung pemerintah Desa ada beberapa kelompok kemasyarakatan. Kelembagaan yang ada di desa Perigi sudah cukup memadai baik di bidang ekonomi, keamanan, maupun sosial kemasyarakatan.

5. Lembaga Adat

Desa Perigi memiliki rumah adat (1), sering digunakan oleh masyarakat setempat apabila ada acara adat seperti; Pernikahan, Menyapat Tahun (ucapan syukur kepada tuhan atau leluhur atas keberhasilan musim panen).

F. Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Untuk melihat jumlah organisasi sosial kemasyarakatan di Desa Perigi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.II.12
Jumlah Organisasi Kemasyarakatan

No	Nama Lembaga	Jumlah (unit)
1	LPMD	3
2	BPD	1
3	PKK	1
4	Karang Taruna	1
5	Lembaga Adat	1
6	RT	1
7	RW	1
8	BUMDes	1
9	Kelompok Tani	2

Sumber: Potensi Desa Perigi 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa organisasi sosial kemasyarakatan di Desa Perigi sudah cukup memadai yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pemerintah desa dan memenuhi kebutuhan sosial bagi masyarakat di Desa Perigi, kelompok paling banyak yaitu LPMD dan Kelompok Tani.

G. Profil Kelompok Tani Jungkung

1. Sejarah Kelompok Tani Jungkung

Kelompok Tani Jungkung di Pedukuhan perigi, Desa Perigi, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Di Pedukuhan Perigi dibentuknya kelompok tani agar para petani semakin mudah berinteraksi, bertukar pikiran, bertukar informasi, bertukar pengalaman dan dapat menjadi wahana tempat belajar bagi para petani. Kelompok yang didirikan pada tanggal 25 Agustus 2019 yang diberi nama kelompok tani Jungkung, jumlah anggota kelompok 20 orang, kelompok Tani “Jungkung” yang mana kelompok ini sudah terdaftar dan terintegrasikan Simlulh Dinas Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Perternakan Kabupaten Ketapang untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2. Kepengurusan Kelompok Tani Jungkung

Kepengurusan Kelompok Tani Jungkung ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi. Pemilihan ketua dilakukan secara demokrasi dan masa jabatan ketua tidak dibatasi oleh waktu yang ditetapkan, masa jabatan ketua akan berakhir apabila ketua mengundurkan diri/kinerjanya kurang bagus. Sekretaris, bendahara, dan seksi serta anggota berhak untuk memberhentikan ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi dipilih oleh ketua kelompok berdasarkan keputusan bersama anggota kelompok.

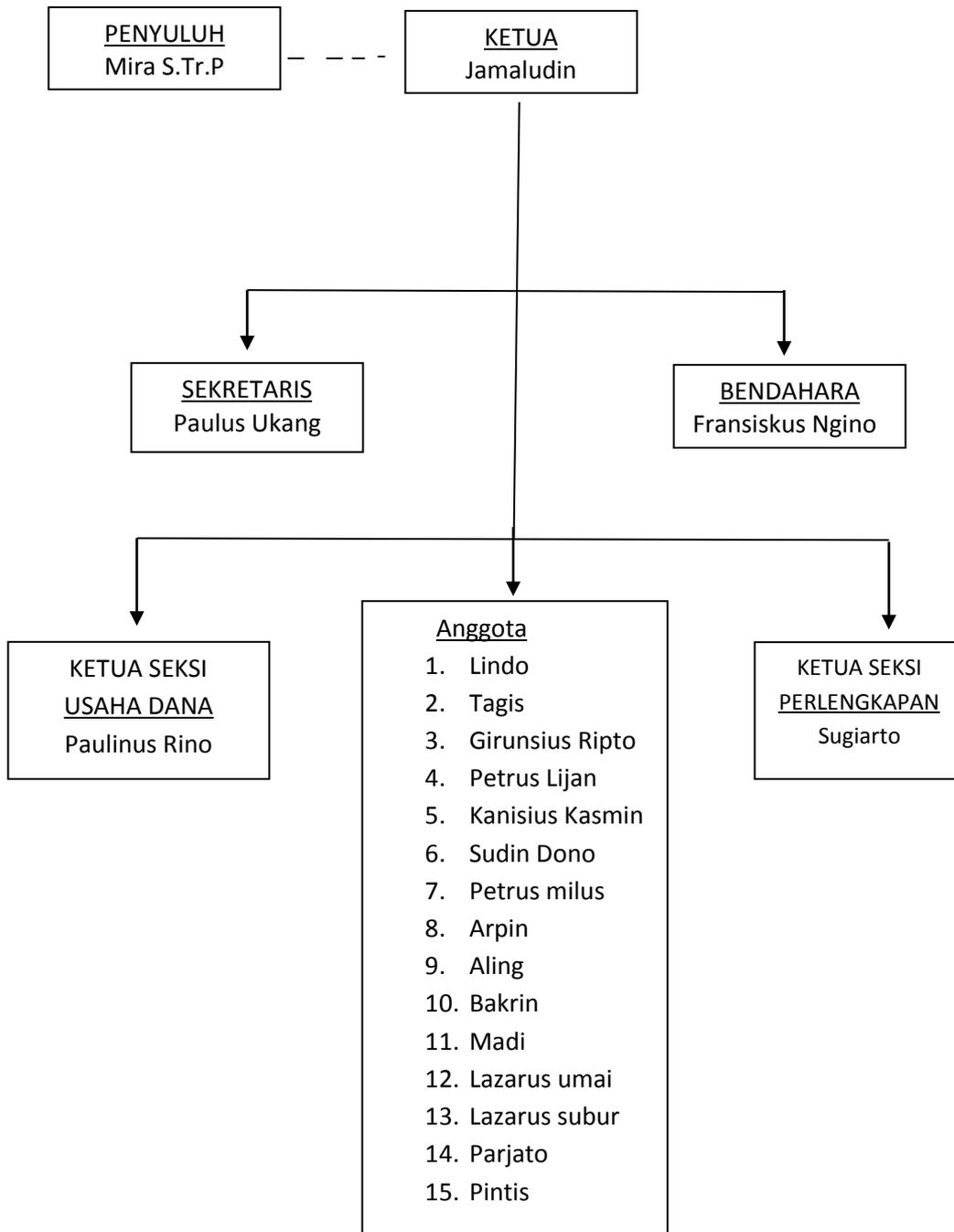
Kepengurus Kelompok Tani Jungkung :

Ketua : Jamaludin
Sekertaris : Paulus Ukang
Bendahara : Fransiskus Ngino
Ketua Seksi Usaha Dana : Paulinus Rino
Ketua Seksi Perlengkapan : Sugiarto

Anggota kelompok Tani Jungkung :

1. Tagis
2. Lindo
3. Girunsius Ripto
4. Petrus Lijan
5. Kanisius Kasmin
6. Sudin Dono
7. Petrus milus
8. Arpin
9. Aling
10. Bakrin
11. Madi
12. Lazarus umai
13. Lazarus subur
14. Parjato
15. Pintis

Struktur Organisasi Kelompok Tani Jungkung



Sumber: Ketua kelompok Tani Jungkung 2020

3. Penjelasan mengenai tugas dan fungsi para seksi

1. Seksi Usaha Dana bertugas untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang/barang. berupa pengajuan proposal ke dinas terkait atau lembaga terkait serta memenuhi kebutuhan kelompok tani mengenai kegiatan yang akan di lakukan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.
2. Seksi Perlengkapan bertugas untuk menyusun rangkaian acara kegiatan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan lancar.

4. Kegiatan Kelompok Tani Jungkung

Dalam Kelompok Tani, kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti penggarapan lahan, penanaman padi, penyemprotan hama serta pemupukan dan lain-lainnya dilakukan secara gotong royong agar mempermudah/mempercepat pekerjaan yang dilakukan, serta dapat menjalin hubungan baik kerja sama antara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

https://www.fulldronesolutions.com/definisi-pertanian-dan-contoh-pertanian-sektor-di-indonesia-manfaat-jenis-jenis/#Definisi_pertanian

<https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/first/artikel/2021/6/3/kelompok-tani-definisi-ciri-dan-peran>

<https://paralegal.id/peraturan/peraturan-menteri-pertanian-nomor-67-permentan-sm-050-12-2016>